


Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Pasca Pandemi di Desa Boja

Rokhmad Budiyo¹, Fidyah Yuli Ernawati^{2*}

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, Menoreh Utara raya No.11 Semarang, Indonesia

E-mail: fidyah.yuli13@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1114>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 30 May 2025

Accepted: 8 Juny 2025

Kata kunci :

QRIS, pencatatan keuangan digital, UMKM, literasi digital, pasca pandemi

Keywords :

QRIS, digital financial records, MSMEs, digital literacy, post-pandemic



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM dalam penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran nontunai serta dalam pencatatan keuangan digital berbasis aplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Boja dan diikuti oleh 35 pelaku UMKM dari sektor kuliner dan fesyen. Metode pelatihan meliputi alih pengetahuan, diskusi interaktif, dan studi kasus untuk memaksimalkan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu memahami serta mempraktikkan penggunaan QRIS dan aplikasi pencatatan keuangan dengan baik. Pelatihan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi transaksi, transparansi keuangan, dan kesiapan UMKM menghadapi era digital pascapandemi. Diperlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat keterampilan digital yang telah diperoleh.

This community service activity aims to enhance the digital literacy of MSME actors in using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a non-cash payment method and in implementing application-based digital financial recording. The training was conducted in Boja Village and attended by 35 MSMEs from the culinary and fashion sectors. The training methods included knowledge transfer, interactive discussions, and case studies to maximize participants' understanding. The results showed that 90% of participants were highly enthusiastic and successfully understood and practiced the use of QRIS and financial recording applications. The training had a positive impact by improving transaction efficiency, financial transparency, and MSMEs' readiness to face the post-pandemic digital era. Continued mentoring is needed to strengthen the digital skills gained.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rokhmad Budiyo, et al (2025) Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM Pasca Pandemi di Desa Boja , 3(4). 3603-3607 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1114>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan metode pembayaran non-tunai, seperti QR Code Indonesian Standard (QRIS), sebagai respon atas kebutuhan transaksi yang lebih higienis dan efisien (Putri & Nugroho, 2022). QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dirancang untuk menyatukan berbagai kode QR dari penyedia layanan pembayaran agar memudahkan transaksi digital di kalangan masyarakat. Namun, adopsi QRIS oleh UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama pada aspek literasi teknologi dan kesiapan infrastruktur. Pelatihan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM pasca pandemi menjadi sangat krusial dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Adaptasi terhadap teknologi

digital, khususnya dalam hal pembayaran dan pencatatan keuangan, menjadi kebutuhan mendesak agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di era pascapandemi (Utami et al., 2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan Pelaku Usaha Di Salatiga (Wahyudi et al., 2024).

QRIS sebagai standar pembayaran digital yang diinisiasi oleh Bank Indonesia menawarkan kemudahan, keamanan, dan inklusi finansial bagi pelaku UMKM. Penggunaan QRIS terbukti mampu meningkatkan volume transaksi, memperluas akses pasar, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang sangat penting dalam situasi pandemi. Namun, masih terdapat tantangan signifikan terkait literasi digital dan akses perbankan yang membuat sebagian besar pelaku UMKM belum mengadopsi QRIS secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan penggunaan QRIS sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teknologi ini di kalangan UMKM (Utami et al., 2022; Wahyudi et al., 2024).

Selain itu, pencatatan keuangan digital yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha UMKM. Pencatatan keuangan yang baik dan sederhana membantu pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, membuat laporan keuangan yang akurat, serta memudahkan akses terhadap pembiayaan dan pengambilan keputusan bisnis. Sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan digital pasca pandemi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara profesional (Chris Dayanti Br. Ginting, Yulia Fransiska Br. Bangun, Amanda, 2023). Hasil penelitian terkait pelatihan penggunaan QRIS dan pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM pasca pandemi menunjukkan bahwa adopsi QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan pendapatan UMKM. Studi di Kota Manado mengungkapkan bahwa QRIS membantu pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM dan memperluas jangkauan pasar, terutama kepada konsumen generasi muda yang lebih memilih transaksi non-tunai. Meskipun demikian, dampak terhadap pendapatan tidak selalu signifikan bagi semua UMKM karena beberapa kendala seperti pemahaman teknologi yang masih rendah dan infrastruktur yang belum memadai (Sunshine K.F Lintang¹, Een N. Walewangko 2, 2025).

Pelatihan terpadu penggunaan QRIS dan pencatatan keuangan digital memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM, seperti peningkatan pendapatan dan efisiensi transaksi. Studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan pendampingan mengalami peningkatan pendapatan rata-rata di atas 70%, serta mampu mengatasi tantangan digitalisasi dengan lebih baik. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya memperkuat kapasitas UMKM dalam menghadapi era digital, tetapi juga mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan (Utami et al., 2022). Penelitian lain di Pasar Manis, Purwokerto Barat, juga menegaskan bahwa penggunaan QRIS menyederhanakan proses pembayaran dan meningkatkan kemudahan transaksi, namun masih terdapat kendala seperti kurangnya literasi digital dan jaringan internet yang tidak stabil yang menghambat optimalisasi penggunaan QRIS. Pelatihan dan sosialisasi intensif dari pihak perbankan dan pemerintah dianggap sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap teknologi pembayaran digital ini. Selain itu, penerapan pencatatan keuangan digital yang terintegrasi dengan QRIS membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa pasca pandemi (Siregar et al., 2025).

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan yang diadakan oleh dosen program studi S-1 manajemen berkolaborasi dengan mahasiswa program studi S-1 manajemen. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelaku UMKM di Desa Boja. Terdapat tiga tahapan pada kegiatan ini yaitu

1. Alih Pengetahuan: metode ini diadakan secara singkat dengan menyampaikan informasi sesuai dengan tujuan dari pengabdian ini yaitu teori penggunaan QRIS dan pencatatan keuangan digital.
2. Diskusi atau tanya jawab: kegiatan ini dilakukan untuk memberikan waktu kepada peserta jika terdapat materi yang belum diterima dengan baik, selain itu metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan,
3. Pembahasan Masalah/ Kasus: Dengan kegiatan ini peserta dapat memahami bagaimana penggunaan QRIS secara maksimal dan lancar serta mencatat keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari penuh dan diikuti oleh 35 pelaku UMKM yang berasal dari berbagai sektor usaha, seperti kuliner dan fashion. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan, sebanyak 68% peserta belum pernah menggunakan QRIS, dan 76% belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Hal ini menunjukkan masih rendahnya adopsi teknologi digital dalam aktivitas usaha mereka.

Hasil dari pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Pada kegiatan ini dapat dilihat bahwa minat dan semangat para peserta dalam mengikuti pengabdian sangat besar sekali, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar dan pemberian motivasi, menyediakan tempat dan fasilitas yang memadai meskipun dalam kondisi yang sederhana. Selama sesi pelatihan, peserta diberikan materi mengenai manfaat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi nontunai serta praktik instalasi dan penggunaan QRIS melalui mitra penyedia layanan pembayaran digital. Peserta juga dikenalkan dengan beberapa aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuKas dan Catatan Keuangan Harian. Pelatihan dilakukan secara interaktif, dengan metode simulasi dan studi kasus sederhana untuk membantu peserta memahami fungsi dan penerapan aplikasi dalam kehidupan usaha sehari-hari. pelatihan yang tepat, UMKM mampu mengelola keuangan usaha lebih transparan dan akurat, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik di masa pasca pandemi (Farhan & Shifa, 2023).



Gambar 1 Penyampaian materi oleh pemateri

Demikian juga pada kegiatan diskusi atau tanya jawab, dapat dilihat pada Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat ini mempunyai antusias tinggi untuk menggali informasi tentang keterampilan untuk memulai pembayaran menggunakan digital yaitu QRIS dan melakukan pembukuan keuangan secara digital, ditunjukkan dengan jumlah peserta yang hadir 35 orang dan 90% peserta mengajukan pertanyaan serta 100% peserta dapat menerapkan menjadi pemimpin yang baik dalam organisasi. Setelah melakukan diskusi terkait dengan kepemimpinan, peserta diberikan kasus untuk dipecahkan kemudian dibahas bersama dengan pemateri, seperti pada Gambar 2. Pelatihan berhasil mengubah persepsi pelaku UMKM yang awalnya skeptis terhadap pembayaran digital menjadi lebih terbuka dan menyadari manfaat QRIS dalam meningkatkan keamanan dan peluang usaha (Mege et al., 2023).



Gambar 2 Peserta PKM

Pada kegiatan ini, peserta menyampaikan dan menyimak dengan baik pembahasan yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung dapat

ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta yaitu 90 % dari 35 peserta yaitu 29 orang, menunjukkan antusias selama proses diskusi berlangsung. Peserta berani bertanya untuk mendapatkan informasi lebih detail. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 90% materi dapat diserap (dimengerti dan dipahami) oleh peserta Pengabdian Masyarakat. Pembahasan dari kegiatan ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa literasi keuangan digital sangat berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi (Handayani & Sari, 2021). Adanya bimbingan teknis dan pendekatan yang praktis menjadi faktor penting dalam membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan teknologi. Di sisi lain, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta tentang peluang baru dalam memperluas pasar melalui integrasi sistem pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Ke depan, perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan agar para pelaku UMKM dapat mempertahankan serta mengembangkan keterampilan digital yang telah diperoleh.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penggunaan QRIS dan pencatatan keuangan digital ini terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi digital dan kapasitas manajerial pelaku UMKM. Para peserta tidak hanya memahami konsep dasar pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam aktivitas usaha mereka sehari-hari. Penerapan QRIS mempermudah transaksi keuangan yang cepat dan efisien, sementara pencatatan digital membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas secara lebih tertib dan terstruktur.

Pelatihan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong transformasi digital UMKM, khususnya dalam menghadapi tuntutan era pascapandemi yang menuntut adaptasi teknologi dalam berbagai lini usaha. Diperlukan dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, serta kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Desa Boja dan Kecamatan Boja yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelaku UMKM peserta pelatihan atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung. Pemateri mengucapkan terima kasih kepada peserta UMKM yang telah hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan rasa tanggung jawab dan gembira.

REFERENSI

- Chris Dayanti Br. Ginting, Yulia Fransiska Br. Bangun, Amanda, M. (2023). Jurnal Abdimas Audi : Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Abdimas Audi : Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Abdimas Audi : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 6–19.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Mege, S., Suwandi, S., & Kurniawati, N. I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS pada Sentra Industri di Alat Dapur di Kota Semarang. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.1>
- Siregar, A. J., Islam, U., Sumatera, N., Aryani, A. D., Islam, U., Sumatera, N., Utami, D. A., Islam, U., Sumatera, N., Syariah, P., Negeri, U. I., & Utara, S. (2025). PENERAPAN PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353.
- Sunshine K.F Lintang¹, Een N. Walewangko 2, I. P. F. R. (2025). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1), 13–25.
- Utami, M. A. J. P., Lasmini, N. N., Priyana, P. O., Lina, N. P. M. L., Suryadi, I. G. I., & Elfaroza, K. V. (2022). Pemberdayaan UMKM Pasca Covid-19 Melalui Digitalisasi Keuangan “AngkalFis” dan Administrasi Perpajakan. *Madaniya*, 3(4), 941–947. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/315%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/315/204>
- Wahyudi, Y., Sasongko, G., Fevriera, S., Saraswati, B. D., & Pertiwi, A. T. (2024). Pelatihan dan

***Pelatihan Penggunaan QRIS dan Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM
Pasca Pandemi di Desa Boja, Rokhmad Budiyono, Fidyah Yuli Ernawati***
3607

Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan Pelaku Usaha Di Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 63–75. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1960>